PUSTAKA POPULER OBOR

YOU !

Sefryana Khairil

Copyrighted material

Pustaka Ebook Gratis 78 - Mirror Download Google Books - www.pustaka78.com

Sumber Download Ebook Pratinjau Terbatas Google Books Khusus Buku-buku Berbahasa Indonesia atau Berbahasa Asing Tentang Indonesia

http://www.pustaka78.com

Ebook pratinjau terbatas yang sedang Anda baca ini berasal dari:

http://www.pustaka78.com

Sumber Download Ebook Pratinjau Terbatas Google Books Khusus Buku-buku Berbahasa Indonesia atau Buku-buku Berbahasa Asing Tentang Indonesia

Online Sejak 1 Januari 2009
website: http://www.pustaka78.com
email: pustaka78@gmail.com
fan facebook: http://facebook.pustaka78.com

Lisensi Dokumen:
@ Hak Cipta ada pada Penulis/Pengarang, Penerbit atau Sumber Online.

Buku pratinjau terbatas ini pertama kali dipublikasikan untuk publik oleh **Google Books** atas persetujuan penerbit yang bersangkutan. Dikompilasi dalam bentuk file ebook berformat PDF oleh **Pustaka Ebook Gratis 78 (PG78)** untuk memudahkan para pembeli atau pustakawan dalam hal membaca sebelum memutuskan untuk membelinya. Seluruh material yang terkandung dalam ebook ini dilindungi undang-undang sebagaimana yang tercantum dalam dokumen negara ***UU RI No.12 Tahun 1997 tentang Hak Cipta***. Ebook pratinjau terbatas ini boleh disebarkan luaskan tanpa menghilangkan identitas pemilik hak cipta. Hak cipta ada pada penerbit atau penulis. **PG78** semata-mata hanya sebagai penyedia informasi buku-buku khusus berbahasa Indonesia atau buku-buku berbahasa asing tentang Indonesia yang memiliki koleksi buku pratinjau terbatas dalam database publikasi online gratis dari **Google Books.** Buku digital pratinjau terbatas ini tidak akan pernah menggantikan buku versi cetaknya yang lebih lengkap, malah mendukung promosinya. Semoga semua bahan bacaan koleksi **PG78** ini bermanfaat bagi masyarakat luas di Indonesia maupun di luar negeri, sehingga dunia perbukuan nasional dapat maju dan berkembang dengan pesat.

Kunjungi www.pustaka78.com sekarang juga! Dapatkan ribuan ebook pratinjau terbatas, dijamin 100% GRATIS untuk didownload.

You!/Sefryana Khairil. ed. cet. 1. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2005

vii + 201 hlm.: 13,5 x19,5 cm

ISBN: 979-461-532-3

Judul:
You! oleh Sefryana Khairil.
Copyright © 2005 pada Sefryana Khairil

Diterbitkan pertama kali oleh
Pustaka Populer Obor
Hak cipta dilindungi Undang-undang

Edisi Pertama: Mei 2005
Edisi kedua: September 2005
P.P.O. : 50.6.6.2005
Desain Sampul: Stephen Rinaldy

Alamat Penerbit:
Jl. Plaju No. 10 Jakarta 10230
Telepon (021) 31926978, 3920114
Faks. (021) 31924488
e-mail:ppo@obor.or.id

Copyrighted material

1

Love at The First Sight

Matahari pagi sudah mengintip dari balik jendela yang tirainya masih tertutup. Burung-burung di atas dahan berkicau-kicau dengan merdunya. Seorang cowok berkepala botak masih asyik tidur. Berulang kali, Anisa, adik Mario mengetuk pintu kamarnya. Tapi ia sama sekali tidak menggubrisnya.

"Iiih!!! Nih orang kalo udah tidur, susah amat bangunnya!" Anisa kesal.

Anisa mencoba memutar *handle* pintu kamar Mario dan ternyata tidak terkunci. Pelan-pelan gadis bertubuh mungil itu mendekati tempat tidur Mario. Dilihatnya kakaknya tersayang itu sedang tidur dengan bertelanjang dada. Apa nggak takut masuk angin atau digigit nyamuk, ya?

"KEBAKARAN!!" teriak Anisa di telinga Mario

Mario langsung bangun karena kaget mendengar teriakan Anisa, "Kebakaran? Di mana?"

Melihat kakaknya kebingungan, Anisa tertawa. Mario akhirnya tahu kalau ia dikerjai oleh

Copyrighted material

adiknya itu. Dicubitnya pipi Anisa, ia sungguh gemas jika melihat pipi Anisa yang bulat seperti bakpao.

"Aduh...!!! Sakit tau!" teriak Anisa mengelus-elus pipinya.

"Makanya jangan suka gangguin orang tidur!"

"Lho, Abang kan janji mau anterin Nisa beli jam tangan baru!"

"Emang ya, ya?" Mario pura-pura lupa.

"Tuh kan, Abang lupa!" jawab Anisa cemberut, ngambek.

Mario tertawa. Diacak-acaknya rambut adiknya itu, "Duuh, gitu aja ngambek! Nggak mungkinlah Abang lupa, adikku sayang! Sekarang jam berapa?"

"Jam 11."

"Hah??? Sudah sesiang itu? Bukannya baru jam 6?"

"Abang ngigo, ya?" Anisa mengambil jam kecil berbentuk batman yang ada di atas meja kecil di samping tempat tidur, "bener kan jam 11?"

Mario menggaruk-garuk bagian atas telinganya yang tidak gatal. Tanpa berkata-kata lagi, ia mengambil handuknya dan bergegas masuk kamar mandi.

You!

Copyrighted material

"Bagus kan, Bang?" tanya Anisa untuk kesekian kalinya.

"Ya, bagus, bagus!" jawab Mario dengan nada kesal.

Anisa sengaja terus memamerkan jam tangan barunya itu pada Mario, supaya abangnya tambah kesal. Soalnya untuk membeli jam itu Mario ikut mengeluarkan uangnya. Nggak tanggung-tanggung lagi, lima ratus ribu!!

"Mau ke mana lagi nih?" tanya Mario masih dengan nada kesal.

"Makan yuuk! Laper nih!"

Mereka berjalan menuju restoran A&W. Sesampainya di sana, ternyata penuh! Karena Anisa ngotot mau makan di situ, terpaksa deh mereka harus antri. Mario jadi tambah kesal plus bete! Anisa tertawa dalam hatinya. Terserah deh, abangnya itu mau marah, mau ngambek, yang penting dia sudah mendapatkan jam tangan impiannya. Hehehe...

"Selamat siang. Mau makan di sini atau bawa pulang?" tanya pelayan A&W dengan ramah.

"Makan di sini," Mario mencoba menahan rasa kesal dan betenya.

"Mau pesan apa?"

"Saya pesan 2 cheese burger, 2 root beer float dan 2 curly fries."

Copyrighted material

"Es krim sundaenya juga 2!" tambah Anisa.

"Ada lagi?"

Mario dan Anisa menggelengkan kepala.

"Baik, saya ulangi pesanannya, ya? 2 cheese burger, 2 root beer float dan 2 curly fries. Semuanya Rp76.500."

Mario menyikut Anisa, "Lo yang bayar!"

"Kok Nisa?"

"Ya, dong! Gue kan udah nambahin buat beli jam, sekarang lo traktir gue makan!"

Anisa mengeluarkan dompetnya dan membayar kepada pelayan A&W itu. Pelayan A&W tersenyum sambil menggeleng-gelengkan kepala melihat mereka berdua.

Mario mengangkat makanan dari meja kasir. Ketika ia membalikkan badan... *buk!* Ia menabrak seorang cewek yang sedang antri. Salah satu es krimnya tumpah dan mengotori pakaian cewek itu.

"Ups, sori..." kata Mario minta maaf padanya.

Cewek itu tersenyum. Wajahnya sama sekali tidak menunjukkan kemarahan sedikitpun, "Nggak apa-apa."

Mario terkesima melihat senyum cewek itu. Begitu manis. Apalagi ditambah dengan lesung pipinya. Tapi ia sadar, sekarang bukan saatnya berkhayal!

Copyrighted material

"Bener nih nggak apa-apa? Baju lo jadi kotor deh!" Mario jadi tidak enak.

"Serius! Nggak apa-apa!"

"Sekali lagi sori, ya..."

Cewek itu mengangguk, "Boleh minta tisunya?"

You!

Sepanjang perjalanan pulang, Mario sama sekali tidak bersuara. Tidak seperti biasanya cerewet banget! Anisa jadi merasa tidak enak padanya. Ia menyangka kalau kakaknya itu masih marah padanya.

"Abang masih marah sama Nisa, ya?" tanya Anisa hati-hati.

"Nggak. Abang nggak marah sama Nisa."

"Kok dari tadi diem aja?"

Mario tidak menjawab. Sebenarnya, ia masih memikirkan cewek yang bertabrakan dengannya tadi. Tapi ia malu untuk jujur pada Anisa.

"Kok Abang nggak jawab sih?" Anisa penasaran.

"Mau teuuuu aja deh looo!!" Mario mengacak-acak rambut Anisa.

"Iiih!! Kok suka banget sih ngacak-acak rambut orang! Rese banget!"

Copyrighted material

Saat kita jumpa
Ada hasrat di dalam dada
Kau tersenyum manja
Membuatku terpana

Mendengar bait pertama lagu itu, Mario langsung teringat pada senyum cewek itu yang membuatnya terus membayangkannya.

Aku pun tak kuasa
Tuk menahan gejolak diri
Ingin kukatakan
Aku menyukaimu

Hanya dirimu...
Yang aku suka...

Di sekolah, banyak juga cewek yang mendekati Mario. Namun, belum ada satu pun yang berhasil mencuri hatinya. Bukan karena cewek itu jelek, tapi karena tidak ada yang spesial dari cewek itu yang membuat Mario tertarik.

Terpesona ku pada pandangan pertama
Dan tak kuasa menahan rinduku
Senyumanmu selalu menghiasi mimpiku
Ingin kupeluk dan kukecup keningmu
Ooh, indahnya...

Copyrighted material

Benar, senyum manis cewek itu terus-menerus membayanginya dan membuatnya ingin bertemu kembali dengan cewek itu. Siapa sih dia?

Kini kurasakan
Getaran cinta dalam dada
Kuingin bersama
Untuk selamanya...

Hanya dirimu yang aku suka...

Mario mematikan *tape*nya. Ia membolak-balikkan badannya di atas tempat tidur. Susah banget sih memejamkan mata! Apa yang harus ia lakukan agar bayangan cewek itu pergi? Dipaksakannya memejamkan mata. Bagaimanapun ia harus tidur! Ia tidak mau kesiangan besok.

You!

Copyrighted material

2

Ketemu Lagi???

Mario baru saja turun dari mobil angkutan umum, ia langsung disambut sahabat gembulnya, Chandra, yang sedang berdiri didepan pintu gerbang sambil nyengir kuda.

"Kenape lo? Pagi-pagi udah nyengir! Mau latihan jadi bintang iklan pasta gigi, ya?" tanya Mario heran.

"Ya, nih! Cocok nggak?"

Mario memperhatikan Chandra dari atas sampai bawah, "Hmm... kayaknya lo lebih cocok jadi bintang iklan obat diet deh!"

"Enak aja!"

"Hahaha..." Mario tertawa. Dirangkulnya sahabatnya itu.

Ketika mereka melewati koridor sekolah, langkah Chandra tiba-tiba saja terhenti. Ia terpaku menatap Keisha, primadona sekolah yang

Copyrighted material

"Gini deh, lo berani nggak deketin dia?" tantang Chandra karena ia merasa aneh dan penasaran sama Mario.

"Deketin Keisha? Giling lo, ya! Fansnya dia tuh banyak banget! Mau dibunuh gue?"

"Takut?"

"Bukannya takut! Gimana kalo kenalan aja deh!" tawar Mario.

"Oke deh!"

"Kalo gue berhasil, gue dapet apa?"

"Gue traktir lo nasi goreng!"

"Bener, ya?"

Chandra mengangguk.

Mario berjalan menghampiri Keisha dengan pedenya. Diangkatnya dadanya supaya terlihat gagah. Demi sepiring nasi goreng, nih! Lumayan, irit duit jajan...

"Hai, lo Keisha, ya? Boleh kenalan nggak?" sapa Mario.

Keisha dan dua orang temannya menghentikan percakapan. Mereka saling pandang.

"Kok diem aja sih? Nggak boleh kenalan, ya?" tanya Mario.

Keisha tersenyum, "Boleh kok! Siapa bilang nggak? Kita bertiga kaget aja lo tiba-tiba dateng terus minta kenalan."

"Lo Mario, kan?" tanya Maya.

Copyrighted material

"Nah, karena gue udah nunjukkin keberanian gue, sekarang lo traktir gue nasi goreng!" Mario menagih.

Chandra menggaruk-garuk kepalanya yang tidak gatal, "Duuh, kayaknya nggak sekarang deh! Besok aja, ya?"

"Kalo tau gini, tadi mendingan nggak usah aja!"

Gilang melihat sekelilingnya, "Mana Vita dan Andreas, ya?"

"Tau tuh! Lagi pacaran kali!" Chandra menjawab dengan santai.

Teng! Teng! Teng!

Bel tanda masuk sekolah berbunyi. Mario, Gilang, dan Chandra bangkit dari duduknya, mereka hendak meninggalkan kantin.

"Hei, kamu!!!" panggil Bu Kantin.

Mendengar panggilan Bu Kantin, Mario, Gilang, dan Chandra menghentikan langkah bersamaan dan serentak berkata, "Saya???"

"Kamu yang gendut, sini!" Bu Kantin menunjuk Chandra.

"Saya, Bu? Kenapa, Bu?" tanya Chandra.

"Bayar bakwan yang kamu makan! Cepet!!"

"Kirain nggak liat..." kata Chandra tanpa rasa bersalah.

You!

Copyrighted material

Mario mengangguk, "Oya, kita belum kenalan, gue Mario."

"Flora."

"Pindahan dari mana?"

"SMU Akasia."

"Itu kan SMU favorit, kenapa pindah?"

Flora mengangkat bahunya, "*I don't know.* Nyokap gue."

"Baiklah, anak-anak, buka buku kalian halaman 42..."

You!

"Belom pulang?" tanya Mario kepada Flora yang sedang berdiri di depan pos satpam. Flora menggelengkan kepalanya.

"Nunggu seseorang?"

"Ya, supir gue."

"Udah coba telepon ke rumah?"

"Udah, tapi nggak ada yang angkat."

Mario melihat ke arah langit yang mendung. Tidak tega ia meninggalkan Flora sendirian. Ya, kalau supirnya datang, kalau nggak? Berarti Flora harus menunggu sampai gelap. Bagaimana kalau hujan? Oh, tidak! Mario tidak berani membayangkannya.

"Rumah lo di daerah mana?" tanya Mario.

"Rawamangun."

Copyrighted material

"Wah, sama dong! Pulang bareng, yuuk!" ajak Mario.

"Naik apa?"

"Bis."

Flora diam sejenak, berpikir. Lalu ia mengangguk tanda setuju.

Di dalam bisa yang penuh dan sesak, Mario melindungi Flora. Ia tahu, Flora anak orang kaya yang tidak biasa naik omprengan seperti ini. Diperhatikannya wajah Flora, wajah yang selama ini selalu membayanginya. Ya Tuhan, apakah ini mimpi?

"Temen-temen lo ke mana? Kok nggak pulang bareng?" tanya Flora.

Mario tersadar dari lamunannya, "Oh-eh, tau tuh! Tadi gue samperin ke kelasnya, udah pada pulang!"

"Mm, Yo, lo setiap hari ke sekolah naik bis, ya?"

"Yup! Gue kan bukan anak orang kaya, jadi nggak mampu bayar supir!" sindir Mario separuh bercanda.

"Apaan sih lo!" Flora mencubit lengan Mario.

"Aow, sakit! Lagi dong!" goda Mario.

Tiba-tiba saja, bis berhenti mendadak. Flora jatuh ke dalam pelukan Mario. Ketika ia me-

Copyrighted material

Mario memeluknya. Getaran di hatinya muncul lagi. Ya, Flora jatuh cinta pada Mario!

You!

Copyrighted material

3

Inneke Koesherawati

"Pagi, Keisha..."

Keisha dan dua temannya, Maya dan Lulu menoleh ke arah pemilik suara itu bersamaan. Dilihatnya Bram, ketua ekskul basket di sekolah yang memiliki tubuh atletis sedang berdiri di depan mereka.

"Pagi, Keisha..." ulang Bram.

"Pagi," jawab Keisha acuh tak acuh.

"Kok Keisha doang sih?" tanya Maya dengan nada manja.

"Oh-eh, pagi Maya, pagi Lulu..." Bram menyapa keduanya.

"Nah, gitu dong!" kata Lulu sambil terus mengunyah rotinya.

"Mm, Kei, bisa ngomong sebentar?" Bram bertanya pada Keisha.

"Ya udah, ngomong aja! Ada apaan sih emangnya?"

"Tapi gue pengen ngomong empat mata, Kei..."

Copyrighted material

Keisha bangkit dari duduknya, diberinya isyarat ke arah kedua temannya untuk menunggu sebentar. Lulu dan Maya mengangguk, mengerti.

"Di sini aja!" Keisha menghentikan langkahnya di depan tangga.

"Kenapa sih lo jutek banget sama gue?" tanya Bram penasaran.

"Emang gue kayak gini! Katanya mau ngomong? Kalo cuma mau ngomentarin gue doang, mendingan nggak usah deh! Gue sibuk!" Keisha hendak meninggalkan Bram, tapi Bram menahan langkahnya.

"Sori, sori... abis lo jutek banget!" Bram tersenyum. Keisha memalingkan wajahnya, ia sama sekali tidak tertarik dengan senyum Bram itu.

"Mau ngomong apa sih?"

"Malem minggu ada acara nggak?"

Keisha membuka kipasnya. Ia merasa panas, "Malem minggu? Emangnya kenapa?"

"Mau ngajak lo nonton terus dinner!"

"Di mana?"

"Terserah lo, gue bakal turutin semua yang lo mau!"

"Naik apa?"

"Motor."

"Hah??? Naik motor?! Nggak salah tuh! Bisa-bisa gue pulang masuk angin! Belom lagi ram-

Copyrighted material

but gue jadi berantakan dan susah disisir! Kalo lo mau ngajak gue naik mobil, ya... mungkin gue akan pertimbangkan!" kata Keisha sambil terus mengipas-ngipas.

Bram terkejut mendengar perkataan Keisha itu. Tiba-tiba saja rasa suka Bram hilang seketika itu juga!

"Cewek matre lo!" ujar Bram meninggalkan Keisha sendirian.

Keisha hanya tersenyum kecut. Ia tidak peduli apa kata orang tentang dirinya. Buat dia, hanya kehilangan seorang Bram saja tidak akan membuat fansnya yang lain kabur, kan?

You!

Setelah mendengarkan cerita tentang Flora dari Mario, keempat orang temannya, Vita, Andreas, Chandra, dan Gilang jadi ingin langsung melihat cewek yang bernama Flora itu. Mereka mendatangi kelas Mario.

"Hai..." Vita, andreas, Chandra, dan Gilang menyapa Flora berbarengan.

Flora yang sedang sibuk mencatat, kaget, "Ha, hai..."

"Pasti lo kaget, ya? Sori... kita-kita cuma mau kenal sama lo kok!" kata Vita.

Copyrighted material

Andreas duduk di atas meja, "Ya, kita semua sahabatnya Mario. Kenalin, gue Andreas, ini cewek gue, Vita, yang kurus itu Gilang, dan yang gendut Chandra."

Flora menjabat tangan mereka satu per satu. Ia mencoba tersenyum. Flora belom pulih dari rasa kagetnya.

Sementara keempat sahabatnya asyik mengobrol dengan Flora, Mario berjalan dari kantin menuju kelas dengan nafas memburu. Ini sudah keterlaluan! Teman-temannya itu perlu diberi pelajaran!

"Jahat lo semua!" Mario memasuki ruangan kelas dan langsung marah-marah.

Flora, Gilang, Vita , Andreas, dan Chandra saling pandang, bingung.

"Kenapa lo?" tanya Chandra.

"Lo nggak usah pura-pura bego deh, Chan! Lo semua yang makein lem di bangku yang gue dudukkin, kan? Ngaku deh!"

Gilang, Vita, Chandra, dan Andreas saling pandang lagi dan serentak berkata, "Lem???"

"Ya, lem! Nih, liat nih! Celana gue sampe robek begini!" Mario membalikkan badannya dan memperlihatkan bagian belakang celananya yang robek.

Semua orang yang berada di dalam kelas tertawa melihatnya.

Copyrighted material

4

Falling in Love

Sejak pertemuannya dengan Karina di rumah Vita dua hari yang lalu, Gilang jadi sering melamun membayangkan wajah cantik Karina yang mirip Inneke Koesherawati itu. Ia jadi malas makan, malas mandi, pokoknya malas melakukan apa pun deh! Yang ada di pikirannya hanyalah Karina, Karina, dan Karina! Tapi teman-temannya belum mengetahuinya.

"Woooiii!!!" Mario, Chandra, Andreas, dan Vita berteriak di telinga Gilang.

Gilang tersentak kaget. Dielus-elusnya telinganya, "Kalo teriak kira-kira dong! Bisa budek nih gue!"

"Siapa suruh bengong mulu!" Mario menarik kursi plastik lalu duduk di depan Gilang.

"Mm..., Vit, Karina tuh sekolah di mana sih?" Gilang bertanya kepada Vita dengan malu-malu.

Copyrighted material

Mario, Vita, Andreas, dan Chandra menatapnya serius. Gilang jadi salting, mukanya memerah.

"Kenapa sih lo pada ngeliatin gue kayak gitu?"

"Ooh... jadi lo suka sama sepupu gue?" tanya Vita.

Gilang mengangguk-anggukkan kepalanya. Wajahnya semakin memerah seperti udang rebus. Keempat temannya tidak dapat menahan tawa melihat wajah Gilang.

"Dia sekolah di SMU Islam Al-Hidayah, deket, kan? Samperin aja!" kata Vita mengambil bakwan.

"Ya kalo dia masih inget sama gue, kalo nggak?" jawab Gilang pesimis.

Andreas menepuk-nepuk bahu Gilang, "Jangan putus asa dong, *guys!*"

"Lang, gue inget, gue inget!!!" kata Vita dengan mulut penuh bakwan.

"Sabar, mbak! Sabar..." Chandra mengambilkan segelas air putih untuk Vita.

Setelah menghabiskan segelas air, Vita baru bicara lagi, "Gini, Lang, gue baru inget kalo minggu depan tuh Karina ulang tahun!"

"Yang bener lo? Karina ulang tahun?" tanya Gilang yang kegirangan sambil menggguncang-guncangkan tubuh Vita.

Copyrighted material

"Ya, ya!" Vita melepaskan diri dari Gilang.

"Yes! Berarti gue punya peluang buat deketin dia dengan bawa kado spesial! Pasti Karina langsung *falling in love* juga sama gue!" katanya dengan mata berbinar-binar penuh kebahagiaan.

"Emangnya lo diundang?" cetus Mario tiba-tiba.

Gilang langsung putus asa lagi, "Oh, ya, ya... emangnya gue diundang, Vit?"

"Tenang aja, Lang! Karina itu sepupu gue, ntar gue bilang sama dia!" Vita memberinya semangat lagi.

You!

Teng! Teng! Teng!

Bel sekolah berbunyi tanda sekolah telah usai. Seluruh siswa kelas XI IPA2 mulai sibuk memasukkan buku-buku mereka ke dalam tas.

"Baiklah, anak-anak. Silakan diskusikan PR kalian dengan teman sebangku kalian, minggu depan dikumpulkan!" kata Pak Hasan, guru kewarganegaraan sambil membereskan buku di mejanya dan keluar meninggalkan ruangan kelas.

"Kapan kita ngerjain PR nih? Lebih cepet lebih baik lho!" kata Mario kepada Flora.

"Terserah lo aja."

"Gimana kalo sekarang?"

Copyrighted material

"Hah??? Sekarang? Di sekolah?"

"Ya, nggak lah! Gimana kalo di rumah lo?"

"Bukan ide yang bagus! Di rumah lo aja, gimana?"

"Ya udah!" jawab Mario sambil menarik resleting tasnya.

Mario dan Flora berjalan ke arah halte yang berada di depan sekolah. Terlihat di sana, Vita, Andreas, Chandra, dan Gilang sedang mengobrol. Mario sempat berpikir kalau teman-temannya pasti akan usil, tapi tak apa! Mario dan Flora mendekati mereka.

"Hai semua!" sapa Mario kepada keempat temannya.

Melihat Mario berdua dengan Flora, Vita menyikut pinggang Andreas dan berbisik, "Kayaknya ada *new couple* nih!"

Andreas mengangguk setuju, "Aku juga mikir gitu..."

"Sst, sst... ada apa nih bisik-bisik?" tanya Mario kepada Vita dan Andreas.

"Ah, nggak..." jawab Andreas dan Vita bersamaan.

"Ngapain lo berduaan?" tanya Chandra sambil menyedot es jeruknya.

"Pasti lo semua mikir gue ada apa-apa sama Flora, ya?"

Copyrighted material

"Emang ya!" Vita, Chandra, Andreas, dan Gilang serentak.

"Aduh, teman-teman yang tercinta, gue tuh cuma mau belajar bareng!" Mario menjelas-kan.

"Ooh..." Keempat orang temannya koor lagi.

Bis yang Mario dan Flora tunggu, akhirnya datang. Mereka berdua pamit kepada keempat orang temannya itu. Mario sekilas melihat ke arah mereka yang sedang menatapnya penuh curiga.

You!

Sesampainya di rumah Mario, Anisa yang sedang menyapu lantai luar rumahnya terkejut ketika melihat Flora. Ia seperti pernah melihat cewek yang ada di samping kakaknya itu. Tiba-tiba saja ia teringat pada cewek yang bertabrakan dengan Mario di A&W waktu itu.

"Kakak yang waktu itu di A&W, kan?" tanya Anisa kepada Flora.

"Ya. Lo adiknya Mario, ya? Kenalin, gue Flora," Flora mengulurkan tangannya.

"Gue Anisa yang cuuantiik, imut, murah senyum..."

"Cerewet, suka ngomel-ngomel nggak jelas, pelit, suka gangguin orang tidur, dan lain-lain..." Mario melanjutkan perkataan Anisa.

Copyrighted material

adik atau kakak...nggak ada yang perhatian sama gue, nggak ada yang peduli sama gue, nggak ada yang sayang sama gue..." Mata Flora mulai berkaca-kaca.

Mario ikut sedih mendengar cerita Flora. Terlebih ketika melihat air mata Flora menetes. Diambilnya tisu lalu diusapnya pipi Flora yang basah.

"Bonyok lo pasti sayang sama lo. Nggak ada orangtua yang nggak sayang sama anaknya. Sekarang, lo harus berani jujur ungkapin perasaan lo ke nyokap lo," Mario tersenyum. Diusapnya lagi pipi Flora, "Percaya deh, masih banyak orang yang sayang sama lo, yang peduli sama lo, yang perhatian sama lo. Gue mau kok jadi sahabat lo, kapan pun lo ada masalah, lo bisa curhat ke gue."

Flora menatap mata Mario. Getaran yang dulu pernah ada, kini terasa lagi...dan getaran itu kini lebih kuat! Flora tersenyum, matanya kini tidak sedih lagi, tapi bercahaya penuh semangat.

"Nah, gitu dong! Semangat! Oh ya, tadi PR-nya halaman berapa?"

You!

Copyrighted material

5

Jilbab Putih

Vita dan Andreas sedang duduk berdua di bangku taman sekolah. Di antara yang lain, hanya mereka berdua yang pacarannya paling awet! Itulah yang membuat teman-temannya iri pada pasangan ini.

"Yas, aku bingung nih..." kata Vita.

"Bingung kenapa? Pegangan dong!"

"Yas! Pliss deehh! Aku tuh lagi serius! Ini soal Gilang!" Vita kesal.

Andreas mencubit pipi Vita, "Sori, sori, *honey!* Gilang kenapa?"

"Aku nggak enak sama dia."

"Karina nggak bisa undang dia ke pesta ulang tahunnya?"

"Bukan itu! Soal undang-mengundang memang nggak ada masalah! Aku takut Gilang terlalu berharap sama Karina..."

Andreas menatap Vita serius, "Apa Karina nggak suka sama Gilang? Atau dia udah punya pacar?"

Copyrighted material

"Suka atau nggak, aku ngggak tau. Kamu sendiri tau kan, Karina itu pake jilbab, jadi dia punya prinsip kalo dia tuh bakal pacaran setelah menikah!"

Andreas terdiam. Ya, Karina itu cewek berjilbab dan pasti dia punya prinsip yang kuat. Tapi bagaimana caranya menjelaskan ke Gilang? Jadi *dilemma* juga nih! Mereka mengerti prinsip Karina, tapi mereka juga harus menjaga perasaan Gilang!

"Yas... menurut kamu baiknya gimana?" tanya Vita.

"Aku juga bingung! Tapi, sebaiknya aku pikir kita nggak usah bilang apa-apa ke Gilang. Biar aja dia tau sendiri, dia kan udah gede pasti juga bisa memikirkan penyelesaiannya."

Vita mengangguk-anggukkan kepala. Perasaannya kini lebih tenang.

You!

Keisha sedang membaca majalah sambil mendengarkan *walkman* di pojok kelas bersama Maya. Tiba-tiba saja Lulu datang dengan tergesa-gesa dan membuat keduanya terkejut.

"Lo kenapa? Dikejar setan?" tanya Maya.

Copyrighted material

"Atau lo abis ngambil makanan di kantin ya terus dikejar Bu Kantin?" tambah Keisha.

"Aduuuuh nggak penting deh! Yang pen-ting sekarang gue punya gosip top deh!" Lulu men-coba mengatur nafasnya.

"Gosip? Gosip apaan?" Keisha penasaran. Wajah Maya pun berubah jadi serius.

"Sst, jangan kenceng-kenceng dong! Gue juga nggak sengaja denger dari genk gosip XI IPA2. Ini tentang Mario!"

Maya dan Keisha saling pandang dan bertanya berbarengan, "Mario???"

"Sst, udah gue bilang jangan gede-gede suaranya! Gini nih ceritanya, Mario katanya lagi deket sama anak baru di kelas XI IPA2, namanya Flora!"

"Hah??" Maya dan Keisha barengan lagi.

"Nggak boleh! Mario nggak boleh deket sama anak baru itu! Dia kan udah masuk daftar cowok yang bakal gue pacarin dan lo berdua tau kan, kalo cowok yang udah masuk daftar cowok gue tuh nggak boleh direbut orang!" Keisha mulai kesal.

"Ya! Lagian apa sih hebatnya anak baru itu? Siapa namanya tadi? Flora, ya? Kayak pelajaran geografi aja!" Maya ikut-ikutan sewot.

"Katanya sih anak baru itu cantik! Tapi gue belom pernah liat!" Lulu menggigit pisang gorengnya.

Copyrighted material

"Cantik? Yang pasti lebih cantik gue, kan? Gue, Keisha Paramitha, terkenal sebagai primadona di sekolah ini. Lo berdua tau kan apa artinya primadona? Cewek tercantik! Lu, lo cari tau lebih banyak lagi! Pokoknya gue nggak mau Mario sampe direbut sama Flora dan fauna itu!" Keisha semakin panas.

"Oce, Bos!!" Lulu mengacungkan jempolnya sambil terus mengunyah pisang gorengnya.

You!

"Vit, gimana? Lo udah tanya belom sama Karina?" Gilang tiba-tiba saja datang ke meja Vita dan bertanya dengan tidak sabar.

"Udah," Vita menjawab dengan singkat. Takut keceplosan kalau kepanjangan ngomong!

"Gue boleh dateng ke pesta ulang tahunnya?"

"Boleh."

"Lo kenapa sih? Jawabnya singkat-singkat bener! Sariawan, ya?"

"Emangnya gue mesti jawab gimana?" Vita tidak tega melihat mata Gilang yang begitu berbinar-binar. Ia tidak bisa membayangkan bagaimana Gilang jika tahu cintanya itu bertepuk sebelah tangan.

Copyrighted material

"Enak aja, gue bayarin cuma satu piring, yang empat piring, lo bayar sendiri!" kata Gilang.

"Terserah deh! Gue lagi konsentrasi makan nih!" Chandra kalau sudah makan tidak mau diganggu.

Keempat orang temannya tertawa.

Setelah tawanya reda, Andreas beralih ke Mario, "Yo, lo ajak aja Flora ke ultah Karina!"

Mario tersedak mendengarnya. Ia buru-buru minum airnya, lalu menarik nafas dan menghembuskannya, "Kenapa?"

"Duilaah, sampe tersedak gitu sih!" sindir Andreas.

"Yo, lo suka sama Flora, kan?" tanya Vita.

"Apaan sih! Kok tiba-tiba nanya kayak gitu!" Mario mencoba mengelak.

"Udah deh, jujur aja sama kita-kita!" Gilang menyuap nasinya.

Mario tidak menjawab. Ia hanya menunduk. Dalam hati ia mengiyakan pertanyaan Vita tapi ia malu mengatakannya.

"Yo, kita semua dukung lo kok!" Andreas menyemangati.

"Thanks," jawab Mario tersenyum.

You!

Copyrighted material

Telepon di rumah Flora berbunyi. Karena di rumah hanya ada dirinya dan pembantunya yang sudah tua, Flora segera keluar kamar dan meng-angkatnya.

"Halo?"

"Halo, Flora? Ini Vita."

"Ada apa, Vit?"

"Flo, lo malem minggu ini ada acara nggak?"

"Kayaknya nggak deh. Kenapa?"

"Lo dateng ke ultah sepupu gue, ya?"

"Sepupu lo? Gue kan nggak kenal sama dia?"

"Udah, tenang aja, oke?"

"Ya udah deh!"

"Ditunggu, ya? Jam 7! *On time!!*"

Percakapan selesai, Flora meletakkan ga-gang telepon. Ia masih terpaku di samping meja telepon. Datang ke ulang tahun sepupu Vita? Jam 7? Pasti malam pulangnya! *Oh My God!!* Sabtu kan mamanya pulang dari Bandung! Kenapa ia bisa lupa! Bagaimana ini???

You!

Copyrighted material

6

Bintang Jatuh

Akhirnya, hari yang mereka tunggu-tunggu tiba. Hari ulang tahun Karina.

Sudah berjam-jam Gilang berdiri di depan cermin. Sudah berkali-kali ia mengganti bajunya dan sudah berkali-kali juga ia mengganti gaya rambutnya. Ini adalah hari spesial buatnya. Dilihatnya kado berbungkus putih yang ada di atas meja belajarnya. Kado spesial untuk Karina.

"Lama amat sih dandannya, kayak emak-emak mau kondangan aja! Gue udah nungguin dari tadi!" kata Chandra masuk ke kamarnya.

"Keren nggak?" tanya Gilang sambil bertolak pinggang.

Chandra tertawa terbahak-bahak melihat Gilang, "Hahaha... lo mau pergi ke ulang tahun apa mau kondangan? Ngapain lo pake batik?"

Copyrighted material

"Ini kan *style* gue! Keren, kan?"
"Ya deh, keren! Yuuk, berangkat!"

You!

Pesta sudah ramai ketika Gilang dan Chandra datang. Mario, Vita, Andreas, dan Flora sudah menunggu mereka. Gilang dan Chandra menghampiri mereka. Mereka tertawa melihat Gilang.

"Giling lo! Ngapain ke ulang tahun pake batik! Hahaha..." kata Mario.

"Motifnya sama kayak batik engkong gue lagi!" tambah Vita.

Melihat teman-temannya menertawakannya, Gilang pede aja. Penampilan boleh dong beda? Ya nggak?

"Teman-teman, makasih ya udah mau dateng ke ulang tahun aku..." terdengar suara Karina dari atas panggung.

Mario dan teman-temannya melihat ke arah panggung. Gilang terpesona melihat Karina begitu cantik memakai baju putih dengan jilbab putihnya. Seandainya saja Karina memakai jilbab yang diberikannya, pasti lebih cantik!

"Teman-teman, di hari ulang tahunku yang ke-17 ini, aku mohon maaf jika ada kesalahan-kesalahan yang pernah aku buat, dan mungkin ada

Copyrighted material

sikap aku yang kurang berkenan di hati. Aku akan berusaha mengubahnya. Sekali lagi, maafin aku, ya?" Karina meniup lilin di atas kue ulang tahunnya lalu memotong kuenya. Diberikannya potongan kue pertamanya kepada ayahnya.

Setelah acara potong kue, karina mempersilakan semua tamunya untuk menikmati hidangan yang tersedia. Gilang dengan jantung berdegup kencang memberanikan diri maju untuk menyelamati Karina.

"Selamat ulang tahun ya, Rin..." kata Gilang gugup.

"Makasih, ya," jawab Karina tersenyum dan menerima kado pemberian Gilang.

"Rin, gue boleh ngomong sesuatu nggak? Tapi jangan marah..."

"Lho, kenapa aku harus marah? Ngomong aja."

"Ka...kamu cantik banget malam ini."

"Makasih."

"Karina, aku boleh tanya sesuatu? Tapi janji jangan marah!"

"Kenapa harus marah? Tanya aja!"

"Karina udah punya pacar belum?" tanya Gilang.

"Maaf, aku nggak mikirin soal pacaran. Buat aku, belajar nomer satu!"

Copyrighted material

Wajah Flora memerah, malu, "Lo pasti ngeledek gue, ya?"

"Kok ngeledek? Gue serius kok! Kalo lo minta apa?"

"Ada deh!"

"Curang! Ayo dong kasih tau!"

"Nggak ah!"

"Lo mau makan nggak? Gue laper!"

You!

Tlek!

Lampu ruang tengah menyala. Bu Soraya sedang berdiri di depan tangga dengan baju tidurnya.

"Dari mana kamu?" suara Bu Soraya terdengar marah.

"Ulang tahun temen."

"Siapa? Kenapa tidak bilang sama Mama?"

"Mama nggak ada."

"Kamu bisa telepon Mama, kan?"

"Aku tidak tau nomer mana yang aktif!"

"Ternyata teman-teman di sekolah yang baru mengajarkan kamu berbohong, ya? Beberapa hari yang lalu kamu pulang naik bis, sekarang kamu pulang tengah malam dan tidak minta izin dulu sama Mama! Besok Mama akan memindahkan lagi sekolahmu!"

Copyrighted material

"Apa bedanya pindah sekolah atau tidak, Ma? Sama saja! Aku bosan pindah-pindah sekolah terus! Bosan!"

"Kamu berani melawan Mama?"

"Bukan melawan, Ma. Tapi tolong, Mama sekali ini saja ngertiin perasaan Flora dong..." Flora masuk ke dalam kamarnya dan langsung mengunci pintu.

"Flora!" Bu Soraya mengetuk pintu kamar Flora yang terkunci, "baiklah, tapi kamu tidak boleh mengulangi lagi! Ingat itu!"

Flora merebahkan diri di atas tempat tidur. Ia mencoba menenangkan diri. Dipeluknya boneka kesayangannya. Flora memikirkan kembali bintang jatuh itu.

"*...menjadi bidadari dalam hidup gue...*" kata-kata Mario itu terngiang di telinganya.

Bidadari? Menjadi bidadari dalam hidup Mario? Flora memeluk boneka kesayangannya itu semakin erat.

You!

Copyrighted material

7

Sadness

Gilang termenung sendiri di pojok kantin. Kata-kata yang diucapkan Karina masih terngiang-ngiang di telinganya. Hatinya terasa begitu sakit. Gilang berusaha menghapus rasa sayang yang ada di hatinya dan mencoba menghilangkan bayang-bayang Karina dari ingatannya. Tapi rasa sayang di hatinya dan wajah cantik Karina tidak mau pergi!

Vita, Andreas, Mario, dan Chandra memperhatikannya dari jauh. Mereka sebenarnya tidak tega melihat Gilang sedih seperti itu. Tapi mereka tahu, Gilang sedang berusaha menyembuhkan luka hatinya.... dan itu tidak mudah! Gilang perlu waktu untuk sendiri.....

"Gue kasian ngeliat Gilang sedih!" kata Vita.

"Gue juga kasian tapi mau gimana lagi?" ujar Mario.

Andreas mengangguk setuju, "Yup! Kita biarin aja Gilang sendiri. Dia kan udah dewasa. Pasti dia bisa dong menyelesaikan masalahnya?"

Copyrighted material

"Lo semua pada nggak laper, ya?" celetuk Chandra.

"Hah??? Laper lagi, Chan? Bukannya lo baru makan bakso dua mangkok?" Vita heran.

"Pantesan nggak kurus-kurus lo!" ejek Mario.

"Lo udah jalanin tips diet dari gue belom?" tanya Andreas.

"Udah," Chandra mengangguk, "gue seharian nggak makan. Gue ngurung diri dalam kamar. Pokoknya gue puasa makan deh! Eh, malem-malem, bonyok gue ngetok pintu kamar gue, bawain bakso lima mangkok! Ya udah, gue makan aja!"

"Sama aja boong!!" kata Mario.

"Udah deh, gue mau makan nasi goreng nih! Lo semua mau makan nggak?" tanya Chandra sekali lagi.

"Nggak!!!" ketiganya menjawab serempak.

"Ya udah, gue sendiri aja..." Chandra berjalan meninggalkan mereka.

"Dasar perut gentong!!!" kata ketiganya lagi berbarengan.

You!

"Keisha...!!!!" suara Lulu yang begitu kencang membuat orang-orang yang ada di kelas XI IPS1 menutup telinga masing-masing.

Copyrighted material

Keisha yang sedang mendengarkan *walkman* tidak mendengar panggilan Lulu. Lulu mendekatinya. Tidak peduli dengan cibiran-cibiran pedas untuknya. Ia mencabut salah satu *earphone* di telinga Keisha.

"Ada berita penting!!!!" Lulu berkata dengan suara cukup kencang di telinga Keisha.

Keisha mengusap-usap telinganya, "Pliss deehh, Lu!!! Kalo ngomong toa lo tuh kecilin dikit kenapa? Bisa-bisa sebelum tua gue udah budek gara-gara lo!"

"Nggak penting deh, Kei! Sekarang nih gue mau kasih tau lo gosip terbaru tentang Mario."

Keisha membuka *earphone* di telinganya yang satunya lagi, "Mario? Mario kenapa?"

"Lo tau nggak sih, kata genk gosip XI IPA2, Mario tuh ngajak Flora dan fauna itu dateng ke ultah siapanya Vita gitu. And...katanya lagi nih, mereka tambah lengket gitu deh. Tapi tenang aja... mereka belom jadian kok!"

"Hah???? Ngajak Flora dan fauna itu ke ultah??? Aduh, pliss deehh! Mario buta kali, ya? Ada cewek secantik gue kayak gini malah ngajak si Flora dan fauna!" ujar Keisha kesal.

"Gue kok jadi penasaran banget sama cewek yang namanya Flora itu! Gue coba nyari tapi pasti nggak ketemu terus. Katanya ke kantin, ke WC, dan lain-lain..."

Copyrighted material

Kini Mario dan Flora yang saling pandang. Mereka bingung dan tertawa. Keempat orang temannya yang lain bingung melihat mereka tertawa.

"Kenapa tertawa? Ada yang lucu?" tanya Andreas.

"Lo berempat tuh salah paham, kita nggak jadian kaleee!!!"kata Mario di sela-sela tawanya.

Mereka semua akhirnya tertawa padahal Vita, Chandra, Andreas, dan Gilang masih bingung, apa yang mereka tertawakan??

Keisha dan Lulu sampai di kantin. Mereka melihat-lihat sekeliling dan melihat Mario di tengah teman-temannya. Keisha dan Lulu duduk tidak jauh dari tempat Mario dan kawan-kawan.

"Apa itu yang namanya Flora?" Lulu melihat ke arah seorang cewek yang berada di samping Mario. Cewek itu sedang tertawa.

Keisha ikut melihat ke arah cewek itu. Diperhatikannya cewek itu dengan seksama. Masih lebih cantik dirinya! Mungkin kalau dibandingkan dengan dirinya, cewek itu tidak ada apa-apanya!

"San, lo liat nggak sih tuh, Mario sama Flora? Berduaan terus! Mereka udah jadian kali, ya?" tanya Rina salah satu anggota genk gosip XI IPA2 kepada Susan yang juga anggota genknya.

Keisha dan Lulu baru menyadari genk gosip XI IPA2 ternyata duduk di samping mereka. Ke-

Copyrighted material

duanya memasang kuping baik-baik, mendengarkan.

"Gue denger-denger sih kayaknya nggak deh! Cuma deket aja!" kata Susan.

"Kalo cuma deket aja kenapa ke kantin bareng, pulang bareng?" ujar Desi.

"Bisa dibilang PDKT lah..."

"Mereka cocok kok!" kata Rina.

Cocok??? Kamu yakin mereka cocok? Tangan Keisha mulai mengepal. Bagaimana kalau Mario dengan Keisha? Mungkin lebih cocok, kan? Tentunya! Keisha jauh lebih cantik dari Flora, Keisha lebih bisa merawat diri dari Flora, dan Keisha memiliki segalanya yang mungkin Flora tidak punya!

Lulu memperhatikan Keisha. Ia sedang memandang sinis ke arah Flora. Ya Tuhan, semoga saja tidak terjadi apa-apa dan Keisha mengurungkan niatnya.... doa Lulu dalam hati. Tidak semua yang kita mau harus dimiliki, kan? Begitu juga dengan cinta....

You!

Braak...!!!
Praaang...!!!
Plaak...!!!

Copyrighted material

Bertengkar lagi! Ya, kedua orangtua Flora bertengkar lagi. Apa tidak ada yang bisa mereka lakukan selain bertengkar? Mereka selalu bertengkar ketika mereka bertemu. Flora menundukkan kepalanya. Air matanya menetes. Kapan kehangatan sebuah keluarga hadir di rumah ini?

Kedua orangtua Flora sibuk bekerja. Ibunya seorang pemilik butik yang cukup terkenal di Jakarta. Butiknya memiliki beberapa cabang. Setiap hari ibunya selalu sibuk mengurusi butiknya itu. Sedangkan ayahnya? Ia tidak tahu apa pekerjaan ayahnya. Yang ia tahu, ayahnya selalu berpergian keluar negeri dan pulang lima atau enam bulan sekali. Itupun hanya untuk melampiaskan kemarahan dan kekesalannya. Apa mereka tidak memiliki rasa rindu? Atau... apa dengan bertengkar mereka melampiaskan rasa rindu itu? Apakah mereka pernah memikirkan perasaan Flora?

Flora membuka jendela kamarnya. Ia menatap langit. Bintang-bintang sedang berkelap-kelip di sana. Indah sekali. Mereka menemani bulan yang sendiri. Ah, seandainya saja ada satu bintang yang menemani kesendiriannya...

"Non Flo. Ini Bibi buatkan susu hangat," kata Bi Ijah yang tiba-tiba sudah ada di dalam kamarnya, "maaf, Bibi tidak mengetuk pintu dulu."

Copyrighted material